

**EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT PADA LANSIA TERHADAPPENURUNAN NYERI
GOUT ARTHRITIS DI POSBINDU KEMUNING BAKTIJAYA DEPOK****Sari Ananda Putri^{1*}, Naziyah², Cholisa Suralaga³**¹⁻³Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: Sariananda465@gmail.com

Disubmit: 20 Januari 2023

Diterima: 02 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9047>**ABSTRACT**

A metabolic condition known as gouty arthritis or gout is characterized by acute joint inflammation caused by the formation of crystallized uric acid. Uric acid levels are elevated in some people who consume purine-rich foods. There are many different factors that contribute to gouty arthritis, such as eating habits that increase uric acid levels and a diet high in purines. Losing weight, drinking plenty of water, avoiding foods that can cause gouty arthritis are ways to prevent it. To examine the effect of warm compress on decreasing pain in elderly with arthritis gout at Posbindu Kemuning Baktijaya Depok. This study used a pre and post test quasi-experiment design. The sample amounted to 32 patients with gouty arthritis. The sampling technique used purposive sampling technique. The research instrument consists of a Numeric Rating Scale and warm compresses. The data were analyzed using the Wilcoxon test to determine the effectiveness of warm compresses on the elderly on reducing gouty arthritis pain in Posbindu Kemuning Baktijaya, Depok City. The results of the Asymp Sign value =0.000 or (p value 0.005) show that H_a is accepted and H_0 is rejected, this study shows that warm compresses are effective in reducing pain in elderly people with gouty arthritis at Posbindu Kemuning Baktijaya Depok. Patients with gouty arthritis can effectively manage their pain by applying warm compresses. It is hoped that warm compresses can be applied independently by elderly people with gouty arthritis.

Keywords: Gout Arthritis, Warm Compress, Pain**ABSTRAK**

Suatu kondisi metabolik yang dikenal sebagai artritis gout atau asam urat ditandai dengan inflamasi sendi akut yang disebabkan oleh pembentukan asam urat yang mengkristal. Kadar asam urat meningkat pada beberapa orang yang mengonsumsi makanan kaya purin. Ada banyak faktor berbeda yang berkontribusi terhadap artritis gout, seperti kebiasaan makan yang meningkatkan kadar asam urat dan diet tinggi purin. Menurunkan berat badan, minum banyak air putih, menghindari makanan yang dapat menyebabkan gout arthritis adalah cara-cara pencegahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kompres hangat efektif dalam menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment* pra dan pasca test. Sampel berjumlah 32 pasien gout arthritis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling technique*.

Instrument penelitian terdiri dari *Numeric Rating Scale* dan kompres hangat. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui efektivitas kompres hangat pada lansia terhadap penurunan nyeri gout arthritis di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok. Dengan hasil nilai Asymp Sign = 0,000 atau (p value 0,005) menunjukkan H_0 diterima dan H_0 ditolak, penelitian ini menunjukkan kompres hangat efektif menurunkan nyeri pada lansia penderita arthritis gout di Posbindu Kemuning Baktijaya Depok. Penderita gout arthritis secara efektif dapat mengatasi rasa sakitnya dengan melakukan kompres hangat.

Kata Kunci: *Gout Arthritis*, Kompres Hangat, Nyeri

PENDAHULUAN

Gout Arthritis atau asam urat merupakan salah satu gangguan metabolik yang ditandai dengan terjadinya inflamasi akut karena pembentukan kristalisasi asam urat dalam sendi. Seseorang yang mengkonsumsi makanan dengan tinggi purin akan mengalami kelebihan kadar asam urat (Lumintang *et al.*, 2022). Penyakit asam urat disebabkan oleh banyak penyebab yang berbeda seperti banyak mengkonsumsi makanan yang tinggi purin dan kebiasaan makan yang menyebabkan kadar asam urat darah meningkat. Menurunkan berat badan, minum air putih, serta menghindari makanan dan minuman yang dapat menyebabkan gout arthritis adalah cara-cara untuk mencegahnya. Karena semakin banyak orang mengetahui pentingnya pencegahan penyakit, informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber melalui pendidikan dan konseling kesehatan. (Songgigilan *et al.*, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Gout arthritis memiliki kejadian global 13,6 kasus per 1.000 pria dan 6,4 kasus per 1.000 wanita di Amerika Serikat. Jumlah penderita gout arthritis di Indonesia sekitar 12-34% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 18,3 jutajawa. Jumlah ini meningkat seiring bertambahnya usia, bervariasi secara signifikan di seluruh wilayah. Ditemukan bahwa

penduduk Indonesia yang berusia di atas 45 tahun sebagian besar menderita nyeri sendi gout. Menurut WHO (World Health Organization), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah (7,3%), wanita (8,5%) dan pria (6,1%). Data Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, jumlah kasus gout arthritis di Indonesia meningkat, dengan diagnosis arthritis gout 24,7%, prevalensi tinggi pada usia 75 (54,8%) dan tenaga kesehatan dengan mempertimbangkan karakteristik usia. Indonesia 11,9%, wanita (8,46%) lebih banyak dari pria (6,13%) (Aminah *et al.*, 2022). Arthritis khususnya di wilayah Jawa Barat, Catatan Kesehatan Kota Depok (2018) Radang sendi merupakan penyakit berusia 54 tahun sampai 75 tahun, terjadi pada (3,89%), termasuk radang sendi gout (Karmila, 2020).

Gout akan berdampak signifikan pada lansia, menurunkan kualitas hidup mereka karena rasa sakit yang secara signifikan mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Tanda pertama dari masalah sendi adalah kekakuan atau nyeri di pagi hari, diikuti nyeri sendi malam hari yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari lansia. Salah satu gejala penyakit ini, nyeri sendi, memerlukan kunjungan ke dokter untuk pengobatan farmakologis dan non-farmakologis, termasuk obat

penghilang rasa sakit. meningkatkan sensasi nyeri dan relaksasi otot (Aminah et al., 2022).

Nyeri secara umum adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut International Association for Study of Pain (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Mulfianda, 2019).

Lansia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan stres fisiologis dimana seseorang tidak mampu menjaga keseimbangan tubuh. Kegagalan ini dimanifestasikan oleh penurunan viabilitas individu dan peningkatan kepekaan, dan pada saat yang sama disebabkan oleh beberapa faktor bahwa lansia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar fisik, mental, dan sosialnya. Seseorang dikatakan lanjut usia jika berusia 60 tahun atau lebih adalah kelompok usia yang telah mencapai akhir hayat. Kelompok yang tergolong lansia ini akan mengalami proses yang disebut penuaan (Rizal, 2022).

Nyeri sendi merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi lansia karena mengalami penurunan fungsi yang nyata (Rohmawati, 2021). Populasi lansia akan terus meningkat di seluruh dunia. Menurut WHO (World Health Organization) 2019, populasi lansia global diperkirakan akan mencapai 13,4% pada tahun 2050, meningkat menjadi 25,3% pada tahun 2050, dan mencapai 35,1% pada tahun 2010 (WHO, 2019). Penduduk Indonesia semakin menua, sama seperti negara-negara lain di dunia. Menurut Kementerian Kesehatan, populasi

lansia Indonesia meningkat menjadi 57,0 juta pada tahun 2045, atau 17,9%, dari 27,5 juta pada tahun 2019. Prinsip pengoperasian cara menggunakan wadah yang tertutup kain atau handuk kecil yang dibalut. Panas dari handuk kecil berpindah ke dalam tubuh, pelebaran dan kontraksi pembuluh darah. Mengurangi atau menghilangkan gairah dengan mengurangi ketegangan otot (Rohmawati, 2021). Kompres Hangat adalah praktik keperawatan yang menginduksi suhu 43° 46°C di area Menggunakan cairan atau perangkat yang memberikan panas ke bagian tubuh yang membutuhkannya agar merasa nyaman. Untuk menghilangkan rasa sakit untuk melarutkan pembuluh darah dan meredakan ketegangan otot dengan melakukan kompres hangat menggunakan alat khusus dan handuk atau kain yang dibasahi air hangat. Sebagai botol air berisi kompres hangat memberikan pasien sensasi hangat dengan cairan hangat rekreasi untuk menghilangkan rasa sakit Tindakan akan meningkatkan sirkulasi pembuluh darah dan dengan demikian mengurangi sensasi rasa sakit (Aminah et al., 2022).

Menurut penelitian Risal (2019) sebelumnya, skor rata-rata antara pengurangan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat menunjukkan hasil yang signifikan. Skala nyeri rata-rata sebelum mendapat kompres hangat adalah 6,24, dan perbandingan setelah mendapat kompres hangat adalah 3,30, dengan nilai value 0,000, $p < 0,05$, dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh signifikan terhadap skala nyeri arthritis gout sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat.

Di wilayah kerja Puskesmas Baktijaya ditemukan 3.899 lansia penderita Penyakit tidak menular (PTM) Gout Arthritis, stroke,

hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, dan CA di wilayah kerja Puskesmas Baktijaya Depok berdasarkan data tersebut.

Berdasarkan uraian dasar di atas, permasalahan yang mungkin timbul adalah apakah adanya efektivitas terapi kompres hangat pada lansia terhadap penurunannya nyeri gout arthritis di Posbindu Kemuning Baktijaya Depok.

KAJIAN PUSTAKA

Gout arthritis adalah suatu kondisi peradangan pada persendian yang disebabkan oleh peningkatan asam urat dalam darah, akibat gangguan metabolisme yang meningkatkan asam urat dalam tubuh, terutama nyeri sendi yang mempengaruhi aktivitas pasien. Tingginya kadar asam urat dalam darah yang berkepanjangan dapat menyebabkan pembentukan kristal urat, yang sering terkonsentrasi di persendian dan jaringan di sekitarnya. Seiring waktu, kristal ini menumpuk dan merusak jaringan, menyebabkan rasa sakit dan peradangan. Persendian yang sering terkena penumpukan asam urat ini antara lain pangkal jempol kaki, lutut, pergelangan kaki, pergelangan tangan, dan siku (Marlinda *et al.*, 2019). Gout arthritis disebabkan oleh respon imun yang dipicu oleh predisposisi genetik pada membran sinovial. Wanita tiga kali lebih mungkin terkena arthritis gout dibandingkan pria, dengan kejadian tertinggi terjadi antara usia 20 dan 45 tahun. Selain pengaruh genetik, faktor risikotambahan, kemungkinan infeksi bakteri, virus, dan kebiasaan merokok. Deposisi kristal adalah faktor lain yang dapat menyebabkan arthritis gout. Natrium urat, obesitas, seks, konsumsi purin berlebihan (ditampar, buang), trauma, konsumsi alkohol, malnutrisi, obat-obatan, dan stres

akibat operasi atau penyakit (Astria *et al.*, 2021). Kelebihan produksi asam urat, penurunan ekskresi asam urat, atau keduanya dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat serum. Metabolisme purin menghasilkan produksi asam urat. Metabolisme purin menghasilkan pembentukan asam urat, yang disaring secara bebas oleh glomerulus dan diserap kembali di tubulus proksimal ginjal. Setelah diserap kembali, sejumlah kecil asam urat dikeluarkan. Melalui nefron distal, itu diekskresikan dalam urin. Gangguan keseimbangan metabolik asam urat (formulasi dan eliminasi) meliputi: 1). eliminasi asam urat berkurang dengan sendirinya. 2). berkurangnya produksi asam urat, seperti akibat gagal ginjal. 3). peningkatan sintesis purin (sebagai akibat dari kegagalan enzim atau mekanisme umpan balik penghambatan) atau peningkatan produksi asam urat (sebagai akibat dari peningkatan pergantian sel tumor). 4). Makanan kaya purin harus dimakan lebih sering. 5). Kadar asam urat tubuh meningkat atau menurun sebagai akibat dari penghambatan sekresi asam urat. Asam urat adalah zat yang cenderung mengkristal karena resolusinya yang rendah. Sendi dalam mengandung sebagian besar deposit asam urat. Bentuk kristal monosodium urat (Astria *et al.*, 2021). Gout arthritis memiliki gejala klinis, yaitu serangan akut yang hanya mengenai satu sendi. Adanya pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas, dan diskinesia terkait pada sendi yang terkena terjadi dalam waktu kurang dari 24 jam (Zahro *et al.*, 2018). Jika tidak diobati, radang sendi gout cenderung lebih parah dan serangan berlangsung lebih lama. Akibatnya, sendi yang terkena mengalami kerusakan permanen. Arthritis gout biasanya memanifestasikan dirinya sebagai

monoarthritis kaki, ditandai dengan nyeri sendi yang parah pada banyak sendi. Sebagian besar waktu, seorang pasien dengan artritis gout dalam keadaan sehat sebelum serangan terjadi. Edema, nyeri hebat yang semakin parah dan menjadi tak tertahankan, serta tanda dan gejala muncul pada tengah malam. Orang yang menderita gout arthritis mengalami pembengkakan pada persendiannya, kulit kemerahan atau ungu pada lapisan luarnya, persendian yang panas dan nyeri saat digerakkan, serta benjolan yang dikenal dengan tophi (Smart, 2019).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan potensi maupun kerusakan jaringan yang sebenarnya, (International Association for The Study of Pain) Nyeri pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial (Aurora *et al.*, 2021).

Nyeri adalah lebih dari satu sensasi. disebabkan oleh rangsangan tertentu. Nyeri bersifat subjektif dan lajang. Tidak ada, kecuali rasa sakitnya juga tidak nyaman. kekuasaan dan kekuasaan yang tidak terbatas. Stimulasi Rasa sakit mungkin fisik dan / atau mental dan cedera dapat terjadi dalam jaringan nyata atau aktivitas ego. rasa sakit dan dia butuh energi untuk merusak hubungan ini bersifat pribadi dan mempengaruhi makna hidup. Sakit tidak bisa diukur Objektif, seperti menggunakan rontgen atau tes darah. Meskipun berbagai jenis nyeri menghasilkan gejala yang dapat diprediksi, Perawat sering menghilangkan rasa sakit dengan kata-kata, tindakan, atau Umpan balik dari pelanggan. Hanya pelanggan yang tahu Ada rasa sakit dengan cara ini. membantu seseorang; menolong seseorang Untuk meringankan rasa sakit

pasien, perawat Pertama, itu rasa sakit. Kerusakan jaringan deskripsi kemungkinan kerusakan atau kerusakan Nyeri adalah mekanisme pertahanan diri, (Astria *et al.*, 2021).

Patofisiologi nyeri Terdapat sejumlah proses elektrik dan kimia yang rumit yang terjadi ketika suatu stimulus merusak jaringan pengalaman emosional dan psikologis yang menyebabkan nyeri, antara lain: modulasi, pengiriman, transmisi, dan perasaan Ada proses transmisi. Aktivitas listrik akhirnya dihasilkan dari rangsangan berbahaya. saraf sensorik yang terhubung (reseptor). Transfer adalah proses lain di mana ada tiga komponen saraf yang terlibat: Impuls dibawa ke atas (ke atas) melalui medula batang otak dan sumsum tulang belakang thalamus oleh saraf sensorik perifer dan saraf sensorik perifer, yang mengirimkan impuls pertama ke sumsum tulang belakang dan kemudian ke saraf. Thalamus dan korteks serebral tidak berbagi fungsi ini. Modulasi, atau aktivitas saraf dengan tujuan mengendalikan bagaimana rasa sakit ditransmisikan, adalah proses ketiga. Ada beberapa lagi. Sistem saraf pusat mengandung sejumlah senyawa. Ini mencegah rasa sakit dari perjalanan melalui tulang belakang dengan cara tertentu. Persepsi, proses menyakitkan yang memulainya, adalah proses terakhir. disampaikan untuk memberikan rasasubjektif dari rasa sakit yang sama sama sekali tidak jelas. Selain itu, tidak diketahui bagaimana struktur otak memengaruhi kognisi. Maaf, ini menyakitkan. Pengalaman subjektif seseorang sangat sederhana. begitu sulit untuk dipahami. Sistem saraf tepi memproses rasa sakit sebagai pesan. Prostaglandin, substansi P, dan bahan kimia lainnya dilepaskan, selanjutnya merangsang saraf. Lingkungan membantu transmisi sinyal rasa sakit ke otak dari area

yang cedera. Impuls dihasilkan oleh sinyal nyeri di area yang cedera. Elektrokimia di saraf yang terhubung ke sumsum tulang belakang punggung, yang terdiri dari medan yang menerima sinyal dari seluruh tubuh. Setelah itu, pesan dikirim ke thalamus, pusat sensasi otak, di mana sensasi seperti: Pertama, nyeri, sentuhan, panas, dan dingin diperhitungkan. Setelah itu, pesan dikirim ke korteks serebral, di mana intensitas dan lokasi nyeri berada. Itu telah diterima. Sinyal untuk manajemen nyeri berasal dari otak dan kemudian berjalan ke sumsum tulang belakang. Endorfin dilepaskan untuk membuat area yang cedera mati rasa, seperti bahan kimia di punggung saya. Ada pintu yang bisa dibuka dan ditutup di dalam tulang belakang. Impuls nyeri ditransmisikan ke otak saat gerbang dibuka. Anda juga dapat menutup gerbang. Dengan menggaruk atau menggosok area yang sakit dengan lembut, saraf sensorik distimulasi, mencegah transmisi impuls nyeri. Itu juga dapat menutup pintu dari pusat, seperti motivasi pribadi untuk pulih dapat mengurangi dampak atau keparahan rasa sakit (Astria *et al.*, 2021). Pengukur nyeri dapat digunakan untuk menilai skala nyeri. Indikasi dimana pasien dapat berkomunikasi, termasuk penilaian numerik skala (NRS). NRS sederhana dan lugas, dianggap sensitive. Mengenai dosis, jenis kelamin dan perbedaan etnis. Cacat Ada kata-kata terbatas untuk menggambarkan rasa sakit, tidak memungkinkan perbedaan yang lebih tepat antaratingkat nyeri dan Diasumsikan bahwa ada jarak yang sama antara kata-kata yang mereka gambarkan pereda nyeri. Skala peringkat NRS (Skala Peringkat Numerik) digunakan. alternatif untuk alat anotasi. Intensitas nyeri pada skala 0 tidak nyeri, intensitas nyeri sedang skala 1 sampai 3, Nyeri sedang, nyeri hebat pada skala 4

hingga 6 Dalam skala 7 sampai 10 (Astria *et al.*, 2021). Kompres hangat adalah terapi non farmakologis untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri dengan memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, dan mengurangi terjadinya spasme otot dengan menggunakan air hangat (Widyastuti *et al.*, 2021).

Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Risal, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian apakah kompres hangat efektif untuk mengurangi nyeri artritis gout pada lansia. Salah satu intervensi keperawatan yang sudah lama digunakan adalah kompres hangat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah eksperimen quasi-kuantitatif yang menggunakan pre-post test untuk melihat apakah kompres hangat efektif menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia. Jumlah populasi dalam penelitian ini 35 lansia penderita arthritis gout. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini 32 responden. Penelitian ini dilaksanakan dari 24 Oktober 2022, di Posbindu Kemuning,

Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Penelitian ini dilakukan di Posbindu Kemuning Kota Depok, Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya. Alat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian: 1). Informed consent adalah pernyataan kesediaan untuk menjadi peserta penelitian. 2). SOP kompres hangat, 3). Botol kaca yang diisi air 40 derajat celcius, dilapisi handuk kecil, 3). NRS (Numeric Rating Scale), 4). Skala penilaian nyeri oleh lembar observasi

Prosedur penelitian kompres hangat 1) Cuci tangan, 2) Jelaskan

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

prosedur kepada klien, 3) Siapkan air hangat pada suhu 40°C, 4) Isi botol

dengan air hangat, kemudian lapisi botol dengan handuk kecil, 5) Letakkan botol berisi air hangat pada area yang akan dikompres, 6) Angkat botol setelah 15-20 menit dan lakukan kompres ulang kembali jika nyeri tidak kunjung hilang, 7) Kaji perubahan nyeri selama kompres dilakukan

Lembar observasi dan *numerical rating scale* (NRS) digunakan dalam instrumen penelitian. Uji Wilcoxon yang merupakan uji non parametrik digunakan untuk menganalisis data guna mengetahui perbedaan pemberian kompres hangat sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat. Selama proses pengukuran, ada tiga tingkat nyeri: ringan 1-3, sedang 4-6, dan berat 7-10.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Usia		
	60-70 Tahun	20	62,5
	71-75 Tahun	12	37,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	34,4
	Perempuan	21	65,6
3.	Pendidikan		
	SD	6	18,8
	SMP	8	25,0
	SMA	15	46,9
	SARJANA	3	9,4
	Total	32	100

Sumber: Data Primer 202

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 20 responden berusia antara 60-70 tahun (62,5%), dan terdapat 12 responden berusia antara 71-75 tahun (37,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa 6 (18,8%) responden berpendidikan SD, responden

berpendidikan terakhir SMP 8 (25,0%), responden 15 (46,9%) berpendidikan SMA, dan tiga responden berpendidikan gelar sarjana (9,4%). Jenis kelamin responden mengungkapkan bahwa 11 (34,4%) responden adalah laki-laki dan 21 (65,6%) perempuan.

Tabel 2. Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat

No	Skala Nyeri	Frekuensi	Presentasi (%)
1. Sebelum			
	Nyeri Ringan (1-3)	3	9,4
	Nyeri Sedang (4-6)	11	34,4
	Nyeri Berat (7-10)	18	56,3
2. Sesudah			
	-Tidak Nyeri (0)	4	12,5
	-Nyeri Ringan (1-3)	19	59,4
	-Nyeri Sedang (4-6)	9	28,1
Total		32	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 Sebelum dilakukan kompres air hangat, skala nyeri responden adalah nyeri ringan sebanyak 3 orang (9,4%), nyeri sedang 11 orang (34,4%), dan nyeri berat sebanyak 18 orang

(56,3%).Setelah dilakukan kompres air hangat, beberapa responden melaporkan tidak mengalami nyeri pada 4 orang (12,5%), nyeri ringan pada 19 orang (59,4%), dan nyeri sedang pada 9 orang (28,1%)

Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Skala Nyeri Pada Lansia Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok Tahun 2022

NoVariabel	Mean	Min	Max	SD	Z	P- Value
1. Skala Nyeri						
Sebelum	6,25	3	8	1,606		
Sesudah	2,84	0	5	1,322		-5,033 ^b 0,000

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Wilcoxon Test untuk perbedaan sebelum diberikan kompres hangat didapatkan nilai

rata-rata 6,25 dengan standardeviasi 1,606, nilai rata-rata menjadi 2,84 dengan standar deviasi setelah kompres hangat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Mayoritas responden, atau 62,5 persen, berusia antara 60 dan 70 tahun, menurut temuan penelitian tersebut. Hal ini didukung oleh anggapan bahwa penyakit yang paling umum pada lansia adalah penyakit degeneratif kronis, dan masalah yang paling umum adalah gejala yang berlangsung lama. Lansia sering dipengaruhi oleh kondisi metabolisme degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dislipidemia, osteoarthritis, arthritis gout, dan penyakit kardiovaskular. Gout adalah gejala usia tua, terutama pada orang tua. Wanita 45-59 tahun. ketika kadar estrogen mulai meningkat. Kelompok usia ini memiliki prevalensi arthritis gout yang lebih tinggi (Aminah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Aminah (2021) yang menunjukkan bahwa kelompok usia penderita gout arthritis terbanyak adalah pada usia 61-80 tahun. 1,322 Nilai Z-5,033^b dengan nilai p (Asymp.) diperoleh dari data di atas. Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, Ho ditolak yang menunjukkan bahwa kompres hangat secara signifikan efektif menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yang mendapatkan kompres hangat adalah perempuan, sebanyak 21 responden (65,6%), dengan 11 responden (34,4%) laki-laki. Hal ini didukung oleh teori bahwa laki-laki sebenarnya lebih berisiko dari pada perempuan karena kadar gout arthritis laki-laki diproduksi selama masa pubertas. Namun, perempuan berisiko lebih tinggi terkena asam urat, karena wanita pascamenopause seringkali berisiko lebih tinggi dari pada pria karena

penurunan hormon estrogen, yang sangat dipengaruhi oleh proses penuaan, ekskresi asam urat dalam urin pasien (Aminah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian sebelumnya Zahro (2018) dimana jenis kelamin yang dominan adalah perempuan dengan jumlah partisipan 30 orang berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

Menurut temuan penelitian, mayoritas responden pernah bersekolah di SMA sebanyak 15 (46,9%), SMP sebanyak 8 (25,0%), SD sebanyak 6 (18,8%), dan SARJANA sebanyak 3 (9,4%). Menurut teori ini, gaya hidup dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, masalah kesehatan, dan tindakan pemecahan masalah mereka. Semakin berpendidikan seseorang, semakin tinggi kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatannya serta pengobatan dan perawatan masalah kesehatannya (Aminah *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian sebelumnya Aminah (2021) yang menunjukkan bahwa 19 peserta (43,2%) telah menyelesaikan sekolah dasar berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres hangat menunjukkan bahwa mayoritas nyeri berat (7-10) sebanyak 56,3%. Hal ini didukung oleh teori bahwa nyeri pada sendi yang terkena diikuti dengan rasa panas, bengkak, dan kemerahan. Serangan menyakitkan ini biasanya hilang dalam hitungan jam hingga hari. Hanya beberapa peserta yang mengatasi rasa sakit mereka dengan obat-obatan. Beberapa peserta membiarkannya sampai rasa sakitnya hilang dengan sendirinya. Nyeri adalah pengalamansensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang merupakan hasil dari kerusakan jaringan, aktual atau potensial, atau ditentukan oleh cedera itu.

Mekanisme pembentukan nyeri didasarkan pada proses yang berbeda seperti sensasi nyeri, sensitisasi perifer, perubahan fenotipik, dan sensitisasi sentral. ektopik. rangsangan, penataan ulang struktural, dan pengurangan penghambatan. Ada empat proses berbeda antara stimulasi kerusakan jaringan dan pengalaman subyektif nyeri: konduksi, konduksi, modulasi, dan persepsi (Bahrudin, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahro (2018) bahwa diketahui dari 30 responden didapatkan sebagian besar (62,3%) menunjukkan skala nyeri berat dan hampir setengahnya (36,7%) menunjukkan skala nyeri sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hoesny *et al.* (2018) bahwa mayoritas responden mengalami nyeri berat 12 (52,2%) dikarenakan responden tidak mengurangi asupan makanan yang mengandung purin.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri sesudah dilakukan tindakan kompres hangat menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok mengalami nyeri ringan skala (1-3) sebanyak 19 responden (59,4%). Hal ini didukung oleh teori bahwa Pemberian kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada penderita gout arthritis dengan menggunakan cairan yang menimbulkan rasa panas pada bagian tubuh yang membutuhkan. Tujuannya adalah untuk memperlancar peredaran darah, menghilangkan rasa sakit, memberikan kenyamanan atau perasaan hangat dan damai. Kompres hangat dipercaya meredakan nyeri gout arthritis. Kompres hangat dengan air panas bersuhu 30 sampai 45°C berpotensi mengurangi nyeri (Hoesny *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoesny *et al.* (2018) Setelah dilakukan kompres hangat terjadi perubahan dimana nyeri ringan 13 orang (56,5%), nyeri sedang 9 orang (39,1%), dan pada nyeri berat tidak di dapatkan pada responden setelah intervensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahro (2018) bahwa 30 responden terdapat sebagian besar (70%) nyeri sedang dan hampir setengahnya (30%) nyeri ringan.

Berdasarkan pengaruh menunjukkan bahwa Hasil uji wilcoxon dengan nilai 0,05 didapatkan nilai = 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat terhadap penurunan nyeri Gout Arthritis Di Posbindu Kemuning Baktijaya Kota Depok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit gout arthritis. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan kompres hangat dapat menurunkan nyeri penderita gout arthritis. Kompres hangat mengurangi rasa sakit dengan mengurangi kejang otot, merangsang rasa sakit, melebarkan pembuluh darah, dan meningkatkan aliran darah. Pembuluh darah melebar dan sirkulasi darah di jaringan membaik. Manfaatnya mungkin untuk memusatkan perhatian pada sesuatu selain rasa sakit, atau mungkin tindakan yang dihindari saat orang tersebut tidak lagi fokus pada rasa sakit dan dapat rileks (Zahro, 2018). Penggunaan kompres hangat Dapat meningkatkan aliran darah ke suatu area dan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan.

Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk inflamasi seperti bradikinin, histamin

dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal. Selain itu kompres hangat dapat merangsang serat saraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impulsnyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat. Intervensi nyeri kolaboratif adalah dengan analgesik seperti Non narkotik dan obat anti-inflamasi nonsteroid (NSAIDs), analgesik narkotik atau opiat, obat tambahan (adjuvan) atau ko-analgesik. Sedangkan intervensi Independen adalah seperti pengaturan posisi, istirahat, atur posisi fisiologis, atur posisi dengan fiksasi atau imobilisasi, teknik relaksasi, relaksasi nafas abdomen, dan kompres. Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Risal, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoesny *et al.* (2018) bahwa Hasil nyeri pada responden sebelum dilakukan kompres hangat nyeri ringan sebanyak 2 orang (8,7%), skala nyeri sedang sebanyak 9 orang (39,1%), dan berat sebanyak 12 orang (52,2%). Setelah dilakukan kompres hangat terjadi perubahan dimana nyeri ringan 13 orang (56,5%), nyeri sedang 9 orang (39,1%), dan pada nyeri berat tidak di dapatkan pada responden setelah intervensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Zahro (2018) bahwa nilai post test lebih kecil dari nilai pre test ternyata mempunyai nilai 28, artinya terdapat 28 responden yang mengalami penurunan nyeri sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan asumsi peneliti hasil data bahwa dengan bantuankompres hangat, pembuluh darah akan melebar sehingga aliran darah ke jaringan akan meningkat. Menggunakan kompres hangat juga dapat meningkatkan aliran darah ke area tersebut dan mempercepat penyembuhan serta mengurangi rasa sakit. Ini akan meningkatkan suplai asam dan nutrisi ke sel dan meningkatkan ekskresi sekresi. Peningkatan aktivitas sel mengurangi rasa sakit dan membantu penyembuhan luka, Dengan bantuan kompres hangat, pembuluh darah akan melebar sehingga aliran darah ke jaringan akan meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perubahan tingkat nyeri akibat pengobatan yaitu kompres hangat.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian ini bahwa kompres hangat efektif mengurangi nyeri pada lansia penderita gout arthritis, sehingga memungkinkan untuk menggunakan metode non farmakologis dengan kompres hangat sendiri. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pedoman terhadap praktik keperawatan yang dapat dijadikan intervensi untuk menurunkan nyeri pada penderita arthritis gout.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. (2022). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1-7.
- Ardani, Intan Octa. (2019). Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia, Diakses Pada Selasa 15 Desember 2020
- Astria, A., Lestari, W., Heriyanto, H., Riyadi, A., & Sahran, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kombinasi Serai Dan Kayu Manis Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Aurora, M., Husni, H., Riyadi, A., Hermansyah, H., & Hariadi, E. (2021). Pengaruh Range Of Motion (Rom) Dan Terapi Rendaman Air Garam Hangat Terhadap Nyeri Sendi Pada Penderita Gout Arthritis Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7-13.
- Dhukha, A. S. (2017). Perbandingan Kompres Jahe Merah Dan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Dusun Canggon Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang (Doctoral Dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Hoesny, R., Alim, Z., & Hartina, R. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(1), 38-43.
- Karmila, M. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga Bapak A Khususnya Ibu S Dengan Gout Atritis Di Rt 005 Rw 002 Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Kemenkes Ri. (2019). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* (Vol. 44, Issue 8, Pp. 1-200). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Lifiana, A. (2020). Skripsi Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Tahun 2020.
- Lumintang, C. (2022). Pendidikan Kesehatan Untuk Mengontrol Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-21.
- Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout The Effect Of Indonesian Bay-Leaf Water Stew On Uric Acid Level In Patients With Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 62-72.
- Mulfianda, R., & Nidia, S. (2019, December). Perbandingan Kompres Air Hangat Dengan Rendam Air Garam Terhadap

- Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout. In *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)* (Vol. 3, No. 1, Pp. 217-225).
- Natoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. A., & Sunarsih, S. (2022). Terapi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 35-40.
- Risal M. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 3(2), 88-92.
- Rizal, A., & Daeli, W. (2022). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 1(4), 129-132.
- Rohmawati, R. (2021). *Efek Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Gout Arthritis* (Doctoral Dissertation, Stikes Icme Jombang).
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Songgigilan, A. M., Rumengan, I., & Kundre, R. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Suliyanto, S. E., & Mm, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika 1*, 33.
- Ulfa, R. (2021) *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Widyastuti, A. P., Aziz, A., Hapsari, A. R., & Moebari, M. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Journal Of Nursing And Health*, 6(2), 84-94.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zahroh, C., & Faiza, K. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(3), 182-187.